

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam kegiatan perusahaan seluruh aktivitas dan aspek yang ada di dalamnya baik itu manusia, lingkungan dan budaya tentunya menganut sistem yang ada. Tidak terkecuali manajemen sumber daya manusia yang menjadi aspek terpenting dalam perusahaan. Bagaimana sumber daya manusia yang ada bisa terbentuk sesuai dengan sistem dan budaya dalam perusahaan. Manajemen sumber daya manusia terdiri dari beberapa aspek namun yang akan diteliti dalam penelitian ini hanya meliputi rekrutmen, seleksi, penilaian kerja, pelatihan dan pengembangan, dan kompensasi yang nantinya akan dikaitkan dengan perannya dalam menjaga *sustainability* perusahaan. Tentunya penelitian ini akan membutuhkan data secara mendalam mengenai hal tersebut maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan harapan dapat sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian yang telah ditentukan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Yang mana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya.¹

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah² karena

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, ALFABETA, Bandung, 2011, hlm.14

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011, hlm. 6

itulah penelitian ini sering disebut metode penelitian naturalistik (*natural setting*).

B. Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³ Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti dengan cara observasi atau dengan wawancara dan belum dipersiapkan sebelumnya. Data ini berisi tentang sejauh mana penerapan MSDM dalam perusahaan yang berbasis *Spiritual Capital*. Dalam penelitian ini data primer didapat dari wawancara dengan responden yaitu manajer dan karyawan Koperasi Wanita Khadijah Kudus.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau dengan kata lain merupakan data-data pendukung yang bisa didapat dari pihak lain, dimana data-data tersebut sudah ada sebelumnya. Data tambahan tersebut bisa berupa dokumen terkait dengan penelitian ini, foto yang sudah ada ataupun foto yang dihasilkan sendiri oleh peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Untuk menentukan lokasi dalam penelitian ini, terlebih dahulu ditentukan antara informasi yang terkait dengan permasalahan penelitian agar memperoleh informasi yang lengkap sebagai bahan materi untuk penelitian. Penelitian kali ini untuk menganalisis bagaimana penerapan manajemen sumber daya manusia berbasis *spiritual capital* di sebuah lembaga keuangan syariah sebagai upaya dalam menjaga *sustainability* perusahaan atau lembaga tersebut di Koperasi Wanita Khadijah Kudus.

³ *Ibid*, hlm.157

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil lokasi di Koperasi Wanita Khadijah Kudus.

D. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu, kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.⁴

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam teknik pengumpulan data dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan 3 (Tiga) metode, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.⁵

Metode ini merupakan pengumpulan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek tertentu di lapangan yang menjadi fokus penelitian dan mengetahui suasana kerja di tempat penelitian yang pada penelitian kali ini dilakukan di Koperasi Wanita Khadijah Kudus serta mencatat segala sesuatu yang berhubungan dengan manajemen sumber daya manusia berbasis *spiritual capital* sebagai upaya dalam menjaga *sustainability* perusahaan.

Menurut Sanafiah Faisal dalam bukunya Sugiono mengklasifikasikan observasi menjadi 3, yaitu:

⁴ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 193

⁵ Mahmudi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 168.

a. Observasi Partisipasif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

b. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Observasi terus terang atau tersamar adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti terus terang menyampaikan maksudnya untuk melakukan observasi pada obyek penelitian atau malah sebaliknya dengan cara tersamar dalam pengambilan data observasi. Terus terang yang dimaksud adalah peneliti menyampaikan secara langsung dan apa adanya kalau akan atau sedang melakukan penelitian terkait dengan obyek yang dituju. Sementara itu, maksud dari observasi tersamar adalah peneliti tidak memberitahukan pada obyek penelitian kalau sedang melakukan penelitian. Hal ini biasanya dilakukan karena peneliti sudah kenal baik dengan objek penelitian atau tema penelitian yang sedang dikerjakan menuntut untuk dilakukan dengan cara tersamar untuk mendapatkan data sealamiah mungkin.⁶

c. Observasi Tak Berstruktur

Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.⁷

⁶ Sigit Hermawan dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Media Nusa Creative, Malang, 2016, hlm.205

⁷ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 310

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi di Koperasi Wanita Khadijah Kudus secara terus terang. Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁸

Esterberg mengemukakan beberapa wawancara yaitu *wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur*.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif dan jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini juga, pengumpul data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai ketrampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara formal dan tidak formal. Maksud dari semi terstruktur adalah proses melakukan wawancaranya tidak terstruktur seperti halnya yang

⁸ *Ibid*, hlm. 231

ada di pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya.⁹ Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁰

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur (*Semistruktur Interview*). Wawancara ini ditujukan kepada Ibu Lis Faidah selaku manajer Koperasi Wanita Khadijah Kudus dan dua karyawannya yaitu Saudara Praptiana dan Saudara Ana Fitriani. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, yang berguna sebagai sumber data, bukti, informasi kealiamahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka

⁹ Sigit Hermawan dan Amirullah, *Op.Cit.*, hlm.201

¹⁰ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 320

kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹¹

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang berupa brosur, catatan atau dokumen yang berhubungan dengan manajemen sumber daya manusia yaitu rekrutmen, seleksi, penilaian kerja, pelatihan dan pengembangan di Koperasi Wanita Khadijah Kudus.

E. Teknik Penentuan Informan/Narasumber

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal. Sebagai anggota tim dengan kebaikannya dan dengan kesukarelaannya ia dapat memberikan pandangan dari segi orang dalam tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses, dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian tersebut.¹²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penentuan informan dengan *snowball sampling*. *Snowball sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya sedikit kemudian lama-lama menjadi besar. Ini terjadi karena jumlah sumber data yang sedikit belum mampu memberikan data yang lengkap. Sehingga peneliti mencari informan lagi yang digunakan sebagai sumber data.¹³

Dalam menggunakan *snowball sampling* terdapat beberapa persyaratan, yaitu apabila informan dengan karakter tertentu ternyata sulit untuk ditemukan, informan yang ditemui bersedia merujuk peneliti ke informan lain, memungkinkan perkembangan mata rantai rujukan sampai pada peneliti. Namun peneliti harus memverifikasi setiap informan untuk memastikan informan memberikan informasi yang akurat.¹⁴

¹¹ Mahmud, *Op. Cit.*, hlm. 183.

¹² Lexy J Moloeng, *Op. Cit.*, hlm. 132

¹³ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 200

¹⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Kencana, Kencana, 2011, hlm. 109

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek peneliti dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan kata lain, data akan disebut valid apabila data yang dilaporkan oleh peneliti memiliki kesesuaian dengan data yang terjadi pada objek penelitian.

Untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel dalam penelitian kualitatif, pengujian lebih berfokus ke dalam datanya. Susan Stainback dalam bukunya Sugiyono menyatakan bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek validitas.¹⁵

Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol dan sumber data kualitatif yang kurang *credible* akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa cara menentukan keabsahan data, dalam penelitian ini uji keabsahan data menggunakan triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.¹⁶ Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁷

G. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pemilahan data, pemilihan data, dan pengorganisasian data agar terstruktur secara sistematis dan menjadi suatu pola. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum

¹⁵ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 363

¹⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, hlm.464

¹⁷ *Ibid*, hlm. 465

memasuki lapangan, selama dilapangan, dan selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data.¹⁸ Proses dalam analisis data antara lain: *Data Reduction* (reduksi data), *Data Display* (penyajian data), dan *Conclusion Drawing* (pengambilan kesimpulan).

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, semakin lama peneliti di lapangan maka akan semakin banyak data yang didapat. Reduksi data akan memilah data yang didapatkan di lapangan sesuai dengan fokus penelitian sehingga peneliti akan lebih mudah menentukan data-data pokok dan mengambil kesimpulannya.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, ketika peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, hal itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam mereduksi data. Diharapkan data yang telah direduksi oleh peneliti dapat memberikan gambaran yang lebih jelas.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Dengan men-*display*-kan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

3. *Conclusion Drawing* (Pengambilan Keputusan)

Kesimpulan dapat menggambarkan sebuah objek yang diteliti dengan menjawab semua pertanyaan dalam penelitian. Upaya penarikan kesimpulan terus menerus dapat dilakukan peneliti saat berada di lapangan, saat melakukan penelitian hingga akhir proses penelitian. Dengan

¹⁸ *Ibid.*, hlm 245.

demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Penarikan kesimpulan dapat berupa deskriptif sebagai laporan dalam penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.¹⁹

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif, sehingga data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis taksonomi. Analisis taksonomi adalah analisis terhadap keseluruhan data yang terkumpul berdasarkan domain yang telah ditetapkan. Jadi, analisis taksonomi ini juga nantinya melibatkan analisis domain, dimana analisis domain ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti atau obyek penelitian. Namun, data yang diperoleh dalam

¹⁹ *Ibid*, hlm. 338-345.

analisis domain belum mendalam, masih dipermukaan, namun sudah menemukan domain-domain atau kategori dari situasi sosial yang diteliti.

Setelah peneliti melakukan analisis domain, sehingga ditemukan domain-domain atau kategori dari situasi sosial tertentu, maka selanjutnya domain yang dipilih oleh peneliti dan selanjutnya ditetapkan sebagai fokus penelitian, perlu diperdalam lagi melalui pengumpulan data di lapangan. Pengumpulan data dilakukan secara terus menerus melalui pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi sehingga data yang terkumpul menjadi banyak. Oleh karena itu pada tahap ini diperlukan analisis lagi yang disebut dengan analisis taksonomi.²⁰

²⁰ *Ibid*, hlm. 356